

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga perusahaan mampu bertahan atau berkembang dalam jangka waktu yang panjang dan tidak mengalami kebangkrutan. Sementara itu, dalam berjalannya suatu perusahaan akan ada rintangan selama kelangsungan hidupnya dan terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Seringkali perusahaan yang telah tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnisnya harus dibubarkan atau mengalami likuidasi karena buruknya pengelolaan keuangan yang berujung pada kebangkrutan (Permana dkk., 2017). Artinya jika suatu perusahaan tidak dapat menjalankan bisnisnya dengan baik perusahaan tersebut akan mengalami kegagalan dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis, salah satu penyebab dari kebangkrutan suatu perusahaan adalah tidak berkembangnya perusahaan itu sendiri dan lama kelamaan akan mengalami kebangkrutan.

Pailit atau disebut dengan bangkrut ini merupakan kondisi perusahaan yang tidak bisa lagi melanjutkan usahanya, dikarenakan mempunyai kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja, kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari kewajibannya (Warda dkk., 2014). Arus kas yang bermasalah dapat menyebabkan memburuknya kondisi perusahaan, Faktor terakhir yang dapat menyebabkan kondisi perusahaan memburuk yaitu perputaran aset yang lambat dikarenakan perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan yang banyak.

Tidak cukupnya modal atau kekurangan modal, besarnya beban utang dan bunga merupakan faktor yang saling berkaitan dalam penyebab terjadinya financial distress ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan (Carolina dkk., 2018).

Financial Distress bisa didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Salah satu dari definisi tersebut adalah sebagaimana yang diuraikan oleh (Muflihah, 2017), financial distress merupakan situasi dimana adanya keraguan keberadaaan suatu perusahaan di periode yang akan datang dikarenakan mengalami kesulitan keuangan seperti kondisi krisis atau tidak sehatnya keuangan sebuah perusahaan. Financial distress memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kebangkrutan, hal ini disebabkan karena financial distress merupakan tahap dimana keadaan keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan. Dapat dikatakan bahwa selama keberlangsungan hidup perusahaan harus memiliki arus kas yang lebih besar dari kewajiban utangnya sehingga perusahaan akan memiliki cukup dana untuk membayar krediturnya, selain itu suatu perusahaan harus memiliki kemampuan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur kinerja fundamental perusahaan yang dilihat dari tingkat efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilakukan dengan mengukur tingkat keuntungan dibanding penjualan atau aset. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan return on asset (ROA), yaitu rasio yang berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan (Zhafirah & Majidah, 2019). Hal ini dikarenakan menurut para investor,

apabila perusahaan dengan ROA rendah mengindikasikan perusahaan tidak dapat mengelola dengan baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan mengalami financial distress. Selain menghasilkan keuntungan perusahaan harus dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Pawitri & Alteza, 2020), apabila semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar yang ditunjukkan dengan tingginya current ratio menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar yang membuat semakin besar tingkat jaminan atas terbayarnya kewajiban lancar. Hal ini dikarenakan menurut para investor, apabila perusahaan memiliki likuiditas tinggi maka kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan dapat diatasi dengan baik dan tepat waktu, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut terhindar dari financial distress. Namun semakin rendah rasio likuiditas yang dihasilkan dalam setiap perusahaan akan memberikan sinyal buruk (bad news) bagi para investor. Hal ini dikarenakan menurut para investor, apabila perusahaan memiliki likuiditas rendah maka kewajiban jangka pendek sebuah perusahaan sulit diatasi dengan baik dan tepat waktu, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut mengalami financial distress. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ardi dkk., 2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Leverage merupakan rasio solvabilitas, dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Leverage merupakan suatu pengukuran untuk mengukur sejauh mana asset suatu perusahaan dibiayai dari utang. (Hosea dkk., 2020) rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan, dimana leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban menggunakan hutang sebagai sumber dananya dalam kegiatan perusahaan tersebut. Dimana semakin tinggi rasio leverage akan memberikan sinyal baik dan sinyal buruk kepada para investor yang akan melakukan investasi maupun memberikan kredit, dikarenakan semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ardi dkk., 2020) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shi & Li, 2021) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap financialdistress.

Tabel 1.1 : laporan penjualan perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2021

HASIL PENJUALAN				
NAMA PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021
ADRO	3619751000	3457154000	2534842000	3992718000
ARII	38161000	62803000	42160000	115344000
BIPI	27160117	70887975	78511899	65586242
BRMS	1182000	4460530	8343695	10578248
BUMI	1111820412	1112566618	790436397	1008212975
BYAN	1676717292	1391589834	1395113268	2852219928
CTBN	85593299	143559113	126194837	93780519
ENRG	273462779	334341403	324881670	406096363
GEMS	1045058516	1107464101	1061409877	1585953591
GGRP	866915143	823508325	613006216	721806619
KKGI	56942510	114851737	72221596	132149772
KRAS	1741847	1420500	1353657	2156070
MDKA	293882260	402039388	321860885	380956549
MEDC	1218251548	1438290853	1099902921	1323241584
TBMS	737231548	583827527	451052811	720730364
TPMA	43873703	47688689	39761788	42016186

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2018 – 2021 (data diolah)

Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan dan juga terdapat beberapa penurunan penjualan pada perusahaan. Seperti table diatas yaitu perusahaan PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan penjualan dan ditahun 2020 perusahaan ini mengalami penurunan dan Kembali naik pada tahun 2021. Naik turunnya penjualan yang ekstrim dapat mengakibatkan kondisi perusahaan tidak stabil dikarenakan jika penjualan menurun

perusahaan akan sulit untuk mendapatkan laba dan membayarkan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Jika perusahaan tidak dapat mendapatkan modal dan membayarkan kewajibannya perusahaan tersebut akan mengalami pailit atau financial distress.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas, likuiditas, leverage dan financial distress hasil yang diperoleh sangat beragam, diantaranya yang dilakukan oleh (Shi & Li, 2021) yang berjudul “pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, terhadap tingkat financial distress” menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh pada financial distress. Pada penelitian (Ardi dkk., 2020) menyatakan bahwa Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh pada Financial Distress sedangkan untuk likuiditas berpengaruh negatif pada financial distress. Tidak terdapatnya konsistensi dalam hasil penelitian tersebut, hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018– 2021 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2021 ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021 ?

4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dari teori maupun praktik selama mengikuti kegiatan perkuliahan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap financial distress.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap financial distress.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap financial distress.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai financial distress pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan

dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai financial distress.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1 Bagi Penulis :

Penelitian ini sebagai sarana mengimplentasikan antara teori teori yang pernah di ampun selama studi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan kenyataan lapangan dan Menambah pengetahuan dan wawasan yang luas dalam bidang Akuntansi Keuangan.

2 Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi. Hasil penelitian ini disumbangkan ke Universitas PGR Adi Buana Surabaya sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna menambah perbendaharaan referensi di Perpustakaan UniversitasPGR Adi Buana Surabaya

3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan ataupun bahan kritik dan juga sumber informasi sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan.

4 Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian – penelitian selanjutnya